



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas III UPTD SD Negeri 23 Barru Kabupaten Barru

Nasaruddin¹, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien², Ahmar³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: ahmarmar777@gmail.com



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat pada mata pelajaran SBdP Kelas III di UPTD SD Negeri 23 Barru dan bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran SBdP Pada Siswa Kelas III UPTD SD Negeri 23 Barru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Fokus penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil belajar. Teknik dan prosedur pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III dan siswa kelas III sebanyak 30 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai observer. Teknik analisis data adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I sebesar 60% (cukup) siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata siswa 72,67. Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan menjadi sebesar 73,3% (baik sekali) siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata siswa 80. Berdasarkan analisis hasil belajar SBdP, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar SBdP siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Kata Kunci : Hasil belajar SBdP, pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Abstract

This study was motivated by the low student learning outcomes seen in SBdP Class III subjects at UPTD SD Negeri 23 Barru and aims to describe the use of the *Jigsaw* type cooperative learning model to improve SBdP Subject Learning Outcomes in Class III Students UPTD SD Negeri 23 Barru. The approach used is a qualitative approach. This type of research is classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles and each cycle was held twice a meeting. Each cycle goes through 4 stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The focus of this research is the focus of the process and the focus of learning outcomes. Data collection techniques and procedures are observation, tests and documentation. The subjects of this study were the third grade teacher and 30 third grade students consisting of 19 male students and 11 female students. In this study, the researcher acted as the implementer of the action and the class teacher as the observer. Data analysis techniques were qualitative and quantitative. The results showed that the use of the *Jigsaw* type cooperative learning model in cycle I was 60% (sufficient) of students who were complete with an average student score of 72.67. Then in cycle II there was an increase to 73.3%

(excellent) students who were complete with an average student score of 80. Based on the analysis of SBdP learning outcomes, it can be concluded that there is an increase in students' SBdP learning outcomes by using the Jigsaw type cooperative learning model.

Keywords: SBdP learning outcomes, Jigsaw type cooperative learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah pelajar atau siswa agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perilaku hasil belajar. Perubahan dari hal ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktek untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

SBdP pada dasarnya merupakan frasa kata yang berasal dari kata “seni” dan kata “budaya” kata seni sendiri berasal dari bahasa sanskerta yaitu kata seni atau pemujaan, persembahan, pelayana (Wati et al., 2020). Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni.. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya memiliki sifat multilingual multidimensional dan multipengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. *Jigsaw* adalah suatu struktur multifungsi kerjasama belajar. *Jigsaw* dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk presentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan Februari 2023 di kelas III UPTD SD Negeri 23 Barru Kabupaten Barru. Rendahnya hasil belajar SBdP disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Setelah Observasi, terungkap bahwa: (1) model pembelajaran yang dipilih guru masih kurang tepat; (2) guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran; dan (3) kurang membimbing siswa untuk mengemukakan pendapat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP siswa kelas III UPTD SD Negeri 23 Barru Kabupaten Barru. Maka jika pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diterapkan pada pembelajaran, maka hasil belajar SBdP siswa kelas III UPT D SD Negeri 23 Barru Kabupaten Barru dapat meningkat.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Secara garis besar, penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Tahapan inilah yang membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan berurutan yang kembali ke langkah semula.

Selain aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, variabel yang diteliti juga menjadi fokus dalam penelitian ini, meliputi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan Hasil belajar siswa pada pembelajaran SBdP. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SD Negeri 23 Barru Kabupaten Barru. Waktu pelaksanaan tindakannya yaitu pada semester genap bulan Mei dan Juni tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan siswa kelas III UPTD SD Negeri 23 Barru Kabupaten Barru yang berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 19 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Sesuai dengan jenis penelitian yakni PTK maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus dan seterusnya hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan 2 siklus. Arikunto (2013:17)

mengemukakan “terdapat empat tahapan dalam melakukan tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflection*)”. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dokumentasi.

Menurut Furqany (2017) data tes dianalisis dengan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar dan berdasarkan penilaian patokan, untuk mengetahui hasil belajar tersebut maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah nilai yang ada

N = jumlah siswa

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{N_s}{N} \times 100\%$$

N_s = jumlah siswa yang dapat nilai 76 ke atas

N = jumlah seluruh siswa

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator proses yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan indikator hasil yang berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Tabel 1. Persentase Pencapaian Proses Pembelajaran

No	Aktivitas (%)	Kategori
1	70% - 100%	Baik
2	50% - 69%	Cukup
3	0% - 49%	Kurang

Sumber : Arikunto (2010)

Tabel 2. Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
76-100	Tuntas
0-75	Tidak Tuntas

Dokumen Kurikulum UPTD SD Negeri 23 Barru Kabupaten Barru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 tindakan (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan yang dilaksanakan pada Selasa 23 Mei 2023 dan Jum'at 26 Mei 2023 sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP. Hasil observasi pengamat pada aspek guru dikategorikan cukup (60%), observasi pada aspek siswa, dikategorikan cukup 53,33%.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 tindakan (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan mulai pukul 09.30- 10.40 yang dilaksanakan pada hari Selasa 30 Mei 2023 dan Jum'at 02 Juni 2023 sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP. Hasil observasi aspek guru, dikategorikan baik 93,33%, observasi pada aspek siswa, dikategorikan baik 86,87%.

Tabel 1 . Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Hasil Belajar	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	40	60

Nilai Rata-Rata	76,67	80
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	12	8
Jumlah siswa yang tuntas belajar	18	22
Persentase Ketuntasan	60%	73,33%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pembahasan

Tahapan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dimulai pada tanggal 23 Mei 2023 dilakukan proses belajar mengajar, pertemuan kedua tanggal 26 Mei 2023 dilakukan proses belajar mengajar sekaligus pemberian tes siklus hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I pertemuan I diketahui mengajar guru hanya memperoleh jumlah data 9 dari skor maksimal yaitu 15 yang sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sehingga berada pada kategori cukup dan aktivitas belajar siswa memperoleh skor 8 berada pada kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan II, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik dan cukup. Selanjutnya dilakukan tes siklus hasil belajar.

Berdasarkan tes siklus yang dilakukan, hasil belajar SBdP siswa diperoleh setelah siklus I dilaksanakan pada mata pelajaran SBdP dengan menggunakan teori langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam analisis deskriptif hasil belajar mata pelajaran SBdP siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 72,67 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 2.180 dibagi jumlah maksimal siswa kelas III. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 30 siswa, hanya 17 siswa yang mencapai standar KBM dengan persentase sebesar 57%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KBM sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 43%.

Dapat diketahui bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil. Pengelolaan waktu yang masih kurang sehingga menyebabkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran terlewatkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Diyanah dan Atok (2021:205) mengatakan bahwa “kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah memerlukan waktu yang panjang”, oleh sebab itu beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran kadang terlewatkan. Pembagian kelompok siswa yang belum heterogen menyebabkan proses diskusi tidak berjalan dengan baik dan siswa tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Selaras yang dikemukakan Lutfia (2022) bahwa model pembelajaran *jigsaw* adalah kegiatan belajar dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen dan setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap topik yang ditugaskan. Atas dasar ini peneliti melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Tahapan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama 30 Mei 2023 dilakukan proses belajar mengajar, pada pertemuan kedua 02 Juni 2023 dilakukan proses belajar mengajar dan pemberian tes siklus hasil belajar. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II pertemuan I dapat diketahui adanya peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aktivitas mengajar guru yang berada pada kategori baik karena memperoleh 12 skor sehingga persentase mencapai 80%, aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik karena memperoleh skor 11 dari skor maksimal dengan persentase 73,33%. Pada pertemuan II aktivitas mengajar guru juga meningkat berada pada kategori baik dengan persentase 93,33% dan aktivitas belajar siswa juga meningkat berada pada kategori baik dengan persentase 86,67%. Adapun hasil belajar tes siklus siswa ditemukan 22 siswa mendapat nilai di atas KKM dan 8 siswa mendapatkan di bawah KKM. Berdasarkan indikator keberhasilan hasil tes siklus pada siklus II telah mencapai target yaitu 73,33% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM, sehingga secara klasikal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP dinyatakan berhasil.

Uraian di atas, jelaslah bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terkhusus SBdP pada materi macam-

macam dan membuat karya dekoratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Putra (2014:32) bahwa “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah kegiatan belajar secara kelompok kecil, murid belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun kelompok”

Berdasarkan teori, hasil observasi, dan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP pada siswa kelas III UPTD SD Negeri 23 Barru dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya nilai hasil tes evaluasi yang mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 60% (cukup) siswa yang tuntas namun belum mencapai ketuntasan klasikal dengan rata-rata kelas 72,67 kemudian berlanjut pada siklus II terdapat peningkatan menjadi sebesar 73,33 (baik) siswa yang tuntas dan telah melebihi ketuntasan klasikal dengan rata-rata kelas .

Pada siklus I ditemukan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 18 siswa mencapai nilai KKM dan 12 siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menunjukkan 22 siswa mencapai nilai KKM dan 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 76 dengan rentang 76-100.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu yang pertama Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pembelajaran, diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Kemudian Bagi Guru yaitu, guru dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai model alternatif untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, diharapkan guru selalu meningkatkan kreatifitas dan menggunakan model yang lebih beragam dalam pembelajaran, serta Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran terkhusus mata pelajaran SBdP dan diharapkan dapat memperbanyak kegiatan berdiskusi dan bekerja sama untuk melatih tanggung jawab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Furqany, R., Muchlis, E. E., & Hanifah. (2017). Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 1, No. 2, Desember 2017 eISSN 2581-253X. *Jp2Ms*, 1(2), 122–126.
- Luthfi, A., Abd Rachman, F., & Rachman ;, A. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Sma N 1 Indralaya Di Kelas Xi Ipa 1 Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Ii*. 99–114.
- Mardiana. (2014). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur*. Bengkulu.
- Putra, A. M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Wati, D. K., Supriana, E., & Sulus, S. (2020). Pengembangan E-Book Fisika Berbasis Multi Representasi dengan Corrective Feedback pada Materi Gerak Lurus Kelas X SMA/MA. *Jurnal Riset Pendidikan Fisika*, 4(1), 34–41.